

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,743 memiliki arti bahwa hubungan antara metode *drill* terhadap kemandirian belajar termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap dan nilai signifikansi yakni  $0,000 < 0,05$ .
- 2) Terdapat hubungan positif antara penggunaan metode *drill* dan hasil belajar kognitif kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,688 memiliki arti bahwa hubungan antara metode *drill* terhadap kemandirian belajar termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap dan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$ .
- 3) Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 memiliki arti bahwa hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap dan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$ .

- 4) Terdapat hubungan positif antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa kelas XI terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi sebesar 60%.

## 5.2 Saran

### 1) Bagi Guru

- Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, guru dapat menggunakan salah satu metode mengajar yakni metode *drill* yang berbasis pada pemahaman konsep dan perhitungan yang tepat melalui pemberian latihan yang berulang. Metode *drill* yang digunakan juga dapat dimodifikasi dengan kreatif sehingga lebih membantu siswa untuk memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitifnya.
- Kemandirian belajar siswa juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru. Melalui pengembangan kemandirian belajar, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan diri, memiliki kepercayaan diri, dapat memajemen diri, dan memiliki hasrat untuk belajar.

### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti seberapa besar kontribusi masing-masing variabel metode dan variabel  $X_2$  terhadap Y.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan menambah atau mengganti variabel X yang dapat mempengaruhi variabel Y, misalnya metode kumon dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif.

### 5.3 Refleksi Peneliti

Guru Kristen harus benar-benar memahami panggilannya sebagai seorang *in loco parentis* artinya ia bukan hanya berprofesi sebagai seorang guru namun ia adalah orang tua kedua bagi anak didiknya dan salah satu wakil Allah dalam mendidik siswanya. Van Brummelen (2006) menuliskan dalam bukunya “Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas” bahwa guru maupun siswa adalah gambar dan rupa Allah dan setiap dari ciptaannya diciptakan berbeda. Guru Kristen harus menyadari bahwa setiap anak memiliki talenta yang berbeda-beda. Di dalam Amanat Agung, Yesus mengatakan “Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku. Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:18-20) dalam konteks keadaan pada saat itu para rasul yang sudah dilatih dan diajar oleh Kristus selama 3,5 pelayanan Kristus di bumi, diberikan tanggung jawab untuk memberitakan Injil ke seluruh bangsa.

Dalam konteks pendidikan Kristen pada saat ini, guru Kristen juga memiliki tanggung jawab yang serupa, yakni membawa anak didiknya untuk mengenal Kristus dan menjadikan mereka murid yang responsif di dalam panggilan mereka menjadi warga kerajaan Allah serta memaksimalkan talenta yang ada di dalam diri siswanya sehingga pada akhirnya segala sesuatu dikembalikan menjadi kemuliaan nama Tuhan. Namun tentu sebelum menjalankan tanggung jawab tersebut guru Kristen harus terlebih dahulu mengenal Kristus dan hidup di dalam Kristus sehingga ia dapat membawa Kristus di dalam setiap pengajarannya di dalam kelas. Sebagai guru Kristen, peneliti menyadari bahwa seorang pendidik Kristen harus mengalami transformasi bagi dirinya pribadi sehingga ia terus bertumbuh, dengan demikian murid-murid juga tertransformasi. Sehingga pada akhirnya guru dan siswa bersama menjadi

responsif dan bertanggung jawab, dan pada akhirnya guru dan siswa bersama-sama akan berjalan bersama Tuhan di dalam kelas.

